JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 5, Oktober 2025. Halaman 343 - 361
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

DETERMINAN FUNDAMENTAL HARGA SAHAM PADA PT BUKALAPAK.COM TBK

Putri Permata Sari[a*], Muhammad Salman[b], Nurliza Lubis[c]
[abc] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudra
Corresponding Author: putripermata580@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Net Profit Margin, Earning Per Share, and Debt to Equity Ratio on stock prices at PT Bukalapak.com Tbk. The data used in this study are secondary data collected from IDX Syariah and the company's annual report, as well as monthly financial ratio data in the financial statements of PT Bukalapak.Com Tbk for the period September 2021 to December 2024. The data obtained were analyzed using the Statistical Package for Social Science (SPSS). The data analysis method in this study uses multiple linear regression. The results of this study indicate that Net Profit Margin and Earning per Share affect stock prices. Meanwhile, Debt to Equity Ratio does not affect stock prices at PT Bukalapak.com Tbk. Simultaneously, Net Profit Margin, Earning per Share, and Debt to Equity Ratio affect stock prices at PT Bukalapak.com Tbk. Limitations in this study are the limited period used and the object used is only one company. Suggestions for future researchers, the research object can be expanded to several other e-commerce companies with a long time span so that the research results are more accurate and relevant.

Keywords *: Net Profit Margin, Earning per Share, Debt to Equity Ratio dan Stock Price*

ABSTRAK

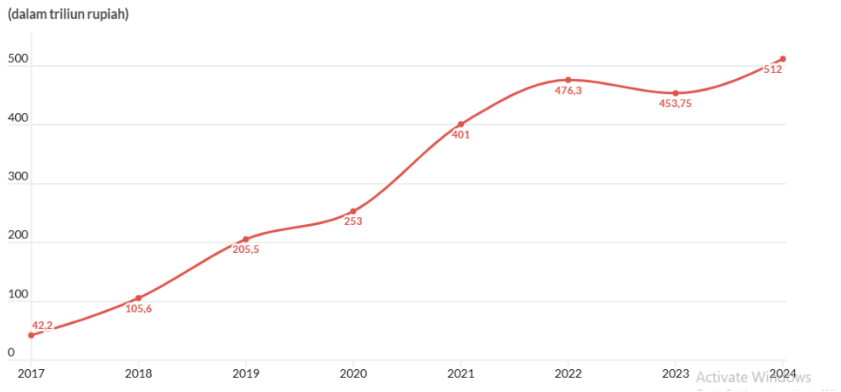
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Bukalapak.com Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan mengumpulkan data dari IDX Syariah dan annual report perusahaan serta data rasio keuangan bulanan dalam laporan keuangan PT Bukalapak.Com Tbk periode September 2021 sampai Desember 2024. Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bukalapak.com Tbk. Secara simultan *Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada PT Bukalapak.com Tbk. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu periode yang digunakan terbatas dan objek yang digunakan hanya 1 perusahaan. Saran untuk peneliti berikutnya, objek penelitian dapat diperluas kebeberapa perusahaan *e-commerce* lainnya dengan rentang waktu yang panjang agar hasil penelitian lebih akurat dan relevan.

Kata Kunci : Net Profit Margin, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perusahaan teknologi dan *e-commerce* pada saat ini semakin mendominasi pasar. *E-commerce* merupakan suatu proses transaksi barang dan jasa yang menggunakan teknologi mencakup pembelian, penjualan serta pemasaran. Menurut Farunik (2019), *e-commerce* merupakan bagian dari bisnis *online* yang memiliki cakupan luas, mencakup kolaborasi dengan mitra bisnis, pelayanan nasabah, lowongan kerja, dan lain-lain. Perkembangan teknologi telah mencapai berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah kemampuan teknologi dalam mengatasi tantangan dalam proses belanja masyarakat. Inovasi teknologi menciptakan *platform* perdagangan elektronik atau *e-commerce* yang merupakan tempat belanja *online* yang menyediakan segala kebutuhan manusia tanpa terbatas oleh lokasi atau waktu. Di Indonesia, *e-commerce* sudah ada sejak tahun 2000-an, namun pada tahun 2014 masyarakat mulai menaruh perhatian terhadap *e-commerce*.

Pada tahun 2023 sebesar 4,54% (yoy), dapat dikatakan daya beli masyarakat dalam belanja *online* mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,37% (yoy). Hal ini juga didukung oleh riset yang dilakukan oleh Populix terhadap 6.285 responden dimana sebagian besar dari responden menghabiskan antara Rp 50.000 sampai Rp 500.000 setiap bulan untuk belanja *online* (Kumparan Bisnis, 2023). Sehingga berdasarkan riset mendukung bahwa faktor daya beli masyarakat memiliki peran penting dalam pertumbuhan *e-commerce*. Ketiga, masyarakat semakin mengerti teknologi sehingga mudah beradaptasi dengan teknologi baru. Selain itu, salah satu penyebabnya juga karena pandemi *covid-19* pada 4 tahun yang lalu. Pandemi ini juga berdampak pada masyarakat dalam menciptakan minat masyarakat berbelanja *online* dibandingkan dengan berbelanja secara langsung.

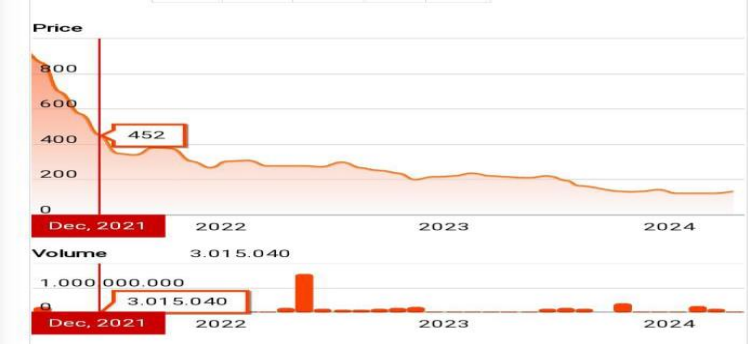


Gambar 1 Nilai Transaksi e-commerce di Indonesia Periode 2017-2024
Sumber: Bank Indonesia, 2024

Dapat dilihat dari gambar 1 diatas, transaksi *e-commerce* di Indonesia terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data dari Bank Indonesia nilai transaksi *e-commerce* mencapai Rp512 Triliun pada tahun 2024 atau tumbuh 12 kali lipat dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp42,2 Triliun (Bank Indonesia, 2024). Hal ini dikarenakan, banyaknya orang memanfaatkan teknologi digital untuk berbisnis melalui aplikasi karena pertumbuhan penggunaan internet yang semakin pesat. Sehingga dapat menjadi pasar potensial bagi para pembisnis dalam melakukan jual beli melalui *platform online* . Trend belanja *online* semakin

populer karena prosesnya dianggap mudah, fleksibel, hemat biaya dan memberikan banyak manfaat lainnya (Chandra & Limajatini et al., 2019).

PT Bukalapak.com Tbk telah terdaftar sebagai saham syariah dan telah memenuhi kriteria sebagai efek syariah berdasarkan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-33/D.04/2021 yang diterbitkan pada tanggal 23 Juli 2021 mengenai Daftar Efek Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).



Gambar 2 Harga Saham PT Bukalapak.com Tbk

Sumber : IDX Syariah, 2024

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat harga saham pada PT Bukalapak.com Tbk yang terdaftar di IDX Syariah yakni pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp452 perlembarnya, di tahun 2022 mengalami penurunan dengan harga Rp270 perlembar saham, pada tahun 2023 harga saham sebesar Rp216 perlembarnya dan bahkan di tahun 2024 harga saham pada PT Bukalapak.com Tbk semakin menurun yaitu dengan harga Rp136 perlembarnya (Bursa Efek Indonesia, 2024). Sehingga penurunan harga saham mengindikasikan penurunan minat investor kepada PT Bukalapak.com Tbk dan tidak berhasil mempertahankan keunggulannya, hal ini dikarenakan pada tahun 2023 PT Bukalapak.com Tbk mencatat kerugian sebesar Rp1,36 triliun sepanjang tahun 2023. Angka tersebut mengalami penurunan dari laba sebesar Rp1,98 triliun pada tahun 2022 (CNBC Indonesia, 2023).

Pada tahun 2023 posisi PT Bukalapak.Com Tbk berada di posisi urutan ke-5 yang memperlihatkan kelemahan posisinya di antara *e-commerce* lain dan mengalami penurunan (Databoks, 2023). Berdasarkan penurunan pada PT Bukalapak.com Tbk tersebut, maka penelitian ini ingin meninjau kembali harga saham Bukalapak yang terdaftar di IDX Syariah dengan menggunakan faktor fundamental.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi fundamental digunakan oleh investor untuk investasi saham jangka panjang. Dengan mengukur kinerja keuangan, kondisi ekonomi perusahaan, industri, sektor terkait, analisis ekonomi makro dan mikro serta analisis Rasio Keuangan yang dapat diukur dari beberapa variabel, seperti variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Sebagian besar penelitian sebelumnya banyak membahas terkait penurunan harga saham, tetapi belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji analisis fundamental penurunan harga saham yang signifikan pada perusahaan PT Bukalapak.com Tbk dengan periode waktu terbaru yaitu pada tahun 2021 sampai dengan 2024, sehingga memberikan gambaran yang lebih relevan terkait kondisi saat ini. Penelitian ini juga menjadi

salah satu kajian awal mengenai variabel *Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT Bukalapak.com Tbk yang memberikan perkembangan literature.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin, Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Bukalapak.com Tbk. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian akademik mengenai pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham di Indeks Saham Syariah Indonesia. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi investor, pelaku industri maupun pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan investasi.

KERANGKA TEORITIS

Signalling Theory

Secara garis besar *signalling theory* berkaitan dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan merupakan bagian yang penting dalam menganalisis fundamental perusahaan karena laporan keuangan ini dapat digunakan investor sebagai keputusan dalam berinvestasi. Permintaan saham yang banyak maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga perusahaan tersebut menghasilkan laba yang tinggi, hal itu menunjukan bahwa keuangan perusahaan tersebut baik dan investor akan menunjukan sinyal yang positif

Bagi para investor dan pelaku bisnis, informasi adalah elemen krusial karena ia memberikan penjelasan dokumentasi atau gambaran terkait keadaan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang mengenai keberlangsungan perusahaan serta performa pasar sahamnya. Investor di pasar modal memerlukan informasi yang komprehensif, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai sarana analisis dalam membuat keputusan investasi (Lubis., 2019).

Agency Theori

Teori agensi, menurut Abdhilla dan Hwihanus (2023), menggambarkan hubungan antara *prinsipal* dan agen. *Prinsipal* memberikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan tugas atas nama mereka. Teori ini beranggapan bahwa setiap orang beroperasi berdasarkan kepentingan masing-masing. Teori agensi juga menekankan kemungkinan terjadinya konflik kepentingan karena adanya perbedaan tujuan antara *prinsipal* dan agen serta pentingnya pengawasan untuk mengurangi konflik tersebut yaitu auditor eksternal yang bertugas menilai dan memberikan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk memastikan laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Teori keagenan ini bertujuan untuk menangani masalah yang timbul dalam berinteraksi dengan *prinsipal* yang biasanya yaitu pemilik atau pemegang saham dari perusahaan dan agen yang terdiri dari manajemen atau staf perusahaan itu sendiri (Tara dan Hwianus, 2023).

Teori agensi berakar pada hubungan kontrak antara dua pihak dalam perusahaan, yaitu agen dan prinsipal (Wulandari et al., 2021). Untuk memantau kinerja manajer, investor akan membutuhkan mekanisme kontrol, seperti mengungkapkan laporan keberlanjutan (Farida, 2019). Teori agensi secara implisit menyatakan bahwa manajer perlu mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab kepada para

pemangku kepentingan. Dengan cara ini, diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara agen dan prinsipal (Devi, 2021).

Stakeholder Theory

Menurut Mulyani et al. (2021) teori *stakeholder* merupakan suatu pandangan dalam manajemen strategis yang membantu bisnis dalam meningkatkan interaksi dengan berbagai kelompok di luar perusahaan dan menciptakan keunggulan bersaing, contohnya seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar, pemerintah, dan pemegang saham. Dengan memperhatikan semua kepentingan *stakeholder*, bisnis dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan serta menghasilkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Konsep ini memerlukan pendekatan yang menyeluruh dalam pengelolaan bisnis, dimana keberhasilan jangka panjang diukur berdasarkan kesejahteraan dan kepuasan seluruh pihak yang terlibat, bukan hanya dari segi keuntungan finansial.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah salah satu indeks saham yang berlandaskan prinsip syariah dan telah terdaftar secara resmi di IDX. ISSI, yang merujuk pada Indonesia Sharia Stock Index, bisa diartikan sebagai indeks yang mencerminkan seluruh saham dengan prinsip syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berfungsi sebagai pengukur kerja pasar modal yang berbasis syariah di Indonesia dan diperkenalkan pada tanggal 12 Mei 2011. Konstituen yang termasuk dalam ISSI merujuk pada semua saham syariah yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, Bursa Efek Indonesia tidak memiliki wewenang untuk melakukan pemilihan terhadap perusahaan yang hendak menerbitkan saham syariah mereka ke dalam ISSI (Halisania, Mohammad, Wahyunungsih, 2024).

Salah satu tujuan dari Indeks Saham Syariah ini adalah untuk memberikan kemudahan kepada investor dalam mendapatkan referensi untuk berinvestasi yang tidak terpengaruh oleh dana riba. Saham-saham yang tergolong dalam ISSI telah menjalani proses pemilihan dan perusahaan dibatasi utangnya dengan bunga dibawah 45% serta pendapatan bunga dibawah 10% (Tripuspitorini, F. A, 2021).

Perbedaan Saham Syariah Dengan Saham Konvensional

Saham syariah berbeda dengan saham konvensional dimana saham yang tergolong syariah tidak melakukan kegiatan seperti perjudian, jasa keuangan ribawi, jual beli berisiko, berkaitan dengan produksi dan distribusi barang haram, serta bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Theeconopost, 2021). Perusahaan yang memiliki saham syariah harus memastikan bahwa nilai aset mereka lebih besar dibandingkan dengan utang berbasis bunga, dengan batasan rasio maksimum 45% dari total aset yang dimiliki. Selain itu, terdapat aturan lain yang mengatur pembatasan mengenai pendapatan non-halal, dimana sumber pendapatan yang bertentangan dengan prinsip syariah tidak boleh melebihi 10% dari total pendapatan keseluruhan perusahaan. Di sisi lain, perusahaan yang menerbitkan saham konvensional

tidak terikat oleh pembatasan ini, sehingga mereka memiliki banyak kebebasan dalam merancang pengaturan keuangan mereka. Dengan demikian, struktur yang jelas ini menunjukkan tantangan dan karakteristik unik dalam mengelola aset perusahaan dengan dua tipe saham yang berbeda.

E-commerce

E-commerce merupakan sebuah sistem yang memungkinkan pelaksanaan transaksi secara daring melalui situs web. *E-commerce* merujuk pada pertukaran barang, layanan atau infrmasi antara dua pihak melalui internet. Dengan potensi untuk mengubah cara individu berinteraksi dengan lingkungan mereka, aspek-aspek ini menunjukkan bahwa *e-commerce* pada dasarnya adalah sebuah inovasi dalam bidang teknologi digital dan komunikasi termasuk didalamnya proses transaksi (Matulessy et al., 2024).

Dalam dunia bisnis, adanya *e-commerce* sangat bermanfaat bagi pelaku usaha karena dapat meningkatkan efisiensi serta mengurangi waktu dan biaya untuk promosi produk. Model bisnis *e-commerce* mampu mendukung penjualan produk, sehingga dapat memperbesar volume penjualan dan menekan biaya operasional. Dengan demikian, pengembangan bisnis dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pemanfaatan layanan *e-commerce* yang dapat diakses oleh konsumen maupun perusahaan itu sendiri menunjukkan bahwa semua kebutuhan pelanggan bisa dipenuhi dengan cepat, sehingga perusahaan bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Dengan adanya layanan *e-commerce*, pelanggan dapat dengan mudah mencapai dan memesan produk dari berbagai lokasi. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan layanan online yang berkualitas dan dapat dipercaya, guna mempermudah akses serta meningkatkan nilai produk mereka dengan harga yang lebih terjangkau dan efisien (Maulana dan Hartini, 2024).

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan, kondisi ekonomi perusahaan, kondisi industri dan sektor terkait, serta analisis ekonomi makro dan mikro. Analisis fundamental berusaha untuk memprediksi harga saham di masa depan dengan memperkirakan nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham tersebut dan mengaitkan variabel-variabel itu sehingga diperoleh estimasi harga (Afriansa dan Nugraha, 2017). Analisis fundamental sendiri berfungsi untuk mengetahui seberapa kuat pondasi saham dimasa yang akan datang. Analisis fundamental juga merupakan suatu metode untuk mengkaji saham perusahaan dalam rangka menetapkan nilai yang sebenarnya dari aset keuangan (Muchran et al., 2024).

Analisis Fundamental bertujuan untuk memahami karakteristik dasar dan operasional perusahaan terbuka serta untuk memastikan bahwa saham yang dibeli adalah saham dari perusahaan yang berkinerja baik. Perusahaan memiliki harapan positif mengenai kenaikan harga sahamnya. Investor berusaha meramalkan harga saham di masa depan dengan memperkirakan nilai dari berbagai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan keterkaitan antar faktor tersebut untuk mendapatkan perkiraan harga saham (Maulana, 2017)

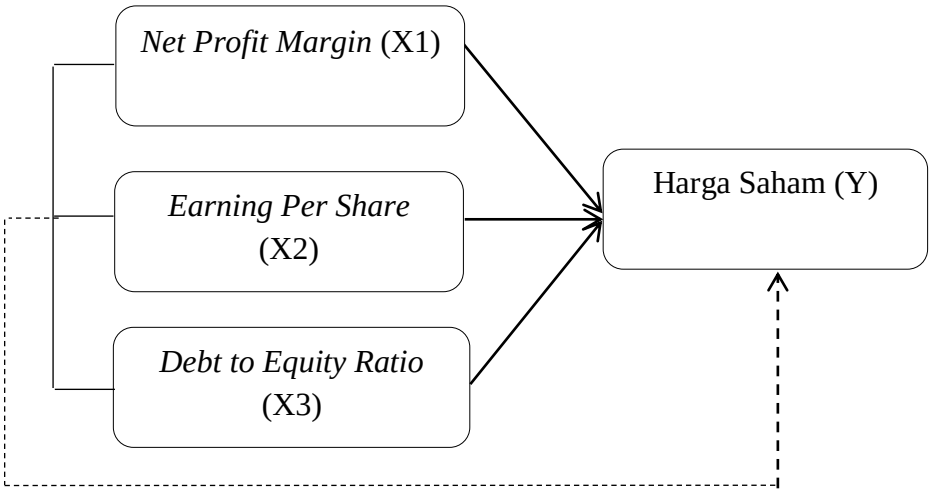
Harga Saham

Di pasar modal, harga saham akan selalu mengikuti perubahan sesuai dengan kondisi dan situasi pasar. Faktor yang dapat memengaruhi harga pasar saham adalah ketidakstabilan kondisi ekonomi, fluktuasi kurs valuta asing, dan tingkat suku bunga yang tidak dapat diprediksi. Menurut Masruri Zaimsyah (2019) harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diperoleh oleh pemegang saham di masa depan. Menurut Gustmainar dan Mariani (2018), harga saham dibedakan menjadi 3 yaitu, pertama Harga nominal yaitu harga yang tertera pada sertifikat saham yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan nilai setiap saham yang diterbitkan. Kedua, harga perdana ialah harga di mana saham pertama kali dicatat di bursa untuk penawaran umum penjualan saham. Biasanya, penjamin emisi dan perusahaan menentukan harga saham saat IPO. Ketiga, harga pasar ialah harga di mana seorang investor menjual sahamnya kepada investor lain. Harga ini dicapai setelah saham terdaftar di bursa. Harga ini adalah harga yang paling mencerminkan harga emiten di pasar sekunder, karena merupakan nilai suatu saham di pasar yang sedang aktif, atau jika pasar sudah tutup, harga pasar adalah harga penutupan *(closing price).*

Penyertaan modal atau saham ialah salah satu cara investasi dalam suatu bisnis yang dilakukan dengan cara menyetorkan sejumlah uang dengan maksud untuk mendapatkan sebagian hak kepemilikan terhadap perusahaan. Naik turunnya harga saham merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena harga saham merupakan suatu indikator yang penting dalam keberhasilan suatu perusahaan (Anjani dan Budiarti, 2021).

Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, maka pengembangan kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 3 Kerangka Berfikir

Keterangan:

⟶ Parsial

⇢ Simultan

HIPOTESIS

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Investor umumnya lebih tertarik pada saham perusahaan dengan *NPM* yang tinggi, karena dapat menunjukkan potensi keuntungan yang menjanjikan dimasa depan. Akibatnya, harga saham perusahaan bisa meningkat ketika tingginya permintaan (Anatasia & Septriana, 2024). Ini sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi *NPM*, kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dianggap lebih baik yang akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Hubungan antara laba bersih, sisa pajak dan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang memadai sebagai imbalan atas risiko yang diambil oleh pemilik modal. Ketika rasio laba *Net Profit Margin* terhadap penjualan mengalami peningkatan, minat investor untuk menanamkan modal dalam saham perusahaan juga akan meningkat, sehingga permintaan saham tersebut akan bertambah (Sandiawati dan Hidayati, 2023). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Sandiawati & Hidayati, 2023) dan (Saputri dan Rahayu, 2022) bahwa *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_1: *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bukalapak.com Tbk

Pengaruh *Earning per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) adalah ukuran yang menunjukkan laba per saham. *EPS* adalah perkiraan profitabilitas perusahaan per lembar saham. *EPS* yang besar akan menyebabkan laba meningkat dan dividen pemegang saham juga akan naik. Hal itu akan membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga dapat memengaruhi kenaikan harga saham perusahaan (Ukhriyawati dan Pratiwi, 2018).

Earning per Share (EPS) ketika tinggi, berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dan membagikan laba kepada pemegang saham, sedangkan saat *EPS* rendah, maka keuntungan perusahaan kurang memuaskan bagi para pemegang saham (Sandiawati dan Hidayati, 2023). Nilai *EPS* dapat dikatakan sehat ketika nilainya lebih dari 20% (Christiaan, 2020). Hal tersebut didukung oleh penelitian Rahayu et al., (2019), Nurjanah, (2023) bahwa *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan dalam penelitian Triyanti dan Susila, (2021) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H_2: *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bukalapak.com Tbk

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham

Rasio *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dapat dilihat sebagai sinyal yang memberikan pemahaman mengenai komposisi finansial dan potensi risiko suatu perusahaan yang berdampak pada pandangan investor serta nilai saham (Anatasia & Septriana, 2024). *Debt to Equity Ratio* (*DER*) adalah perbandingan antara jumlah hutang dan ekuitas. Ekuitas adalah nilai total milik suatu perusahaan setelah dikurangkan semua hutang dan liabilitas, baik yang berasal dari kegiatan bisnis maupun investasi. Rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar utangnya.

Debt to Equity Ratio menunjukan proporsi total pinjaman terhadap keseluruhan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika *DER* semakin tinggi, itu berarti total utang baik jangka pendek maupun jangka panjang, semakin besar dibandingkan total ekuitas, sehingga tanggung jawab perusahaan terhadap kreditur juga semakin meningkat dan dapat memengaruhi nilai sahamnya. *DER* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar yang mungkin menimbulkan kesulitan dalam pelunasan utang tersebut, sehingga harga saham bisa turun, sementara *DER* yang rendah menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham pun dapat naik (Amirullah, A., dan Febyansyah, A., 2024). Nilai *DER* perusahaan kurang dari 1% maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sehat (Philipsekuritasindonesia, 2025). Hal tersebut didukung oleh penelitian Anwar & Siswanti (2021) dan Rawi Dandono dan Jesslyne, (2023), bahwa *DER* berpengaruh terhadap harga saham.

H_3: *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Bukalapak.com Tbk

Pengaruh *Net Profit Margin, Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Pengaruh ketiga variabel independen yaitu *Net Profit Margin, Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham secara bersama-sama akan menghasilkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh masing-masing variabel itu sendiri atau secara individual. Kombinasi optimal dari ketiga variabel tersebut dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan harga saham, hal ini didukung oleh penelitian (Khairani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramayoga dan Fariantin (2023) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) *NPM, EPS, dan DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan mampu meningkatkan pergerakan harga saham. Perusahaan tidak hanya mencari keuntungan dari aset atau investasi, tetapi juga mencoba untuk menghasilkan keuntungan dari operasional.

H_4: *Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Bukalapak.com Tbk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada data rasio keuangan bulanan dari laporan keuangan perusahaan Bukalapak sebagai ukuran untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Data dalam penelitian ini berjumlah 40 data yang di peroleh dari IDX Syariah dan *annual report* perusahaan periode September 2021 sampai Desember 2024. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan harga saham PT Bukalapak.com Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan *sampling jenuh*, yaitu teknik yang menggunakan seluruh

anggota populasi sebagai sampel penelitian. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menyatakan normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengecek apakah data dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	95.84869799
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.098
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118[c]

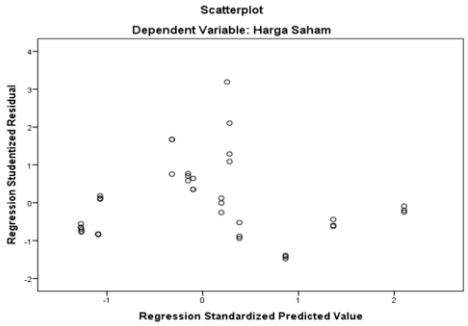
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Setelah dilakukan pengujian data, maka pada Tabel 1 menunjukkan nilai sig. 0.118. Nilai sig. ini lebih besar dibandingkan dengan nilai alpha 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain konsisten, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah melalui pengujian menggunakan Scatter Plot.



Gambar 4 Grafik Scatter Plot

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas atau H_0 diterima.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat hubungan antara variabel bebas (*independen*). Model regresi dianggap baik jika tidak ada hubungan di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dari nilai tolerance dan kebalikannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang biasa digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10, yang menunjukkan bahwa dalam data tersebut terdapat multikolinearitas.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.936	1.069
	EPS	.856	1.168
	DER	.853	1.173

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai *tolerance value* pada variabel independen yaitu *NPM, EPS* dan *DER* lebih besar dari 0,10 atau *tolerance value* > 0,10. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling terkait. Ini sering terlihat pada data runtut waktu (*time series*), karena salah satu sampel atau observasi cenderung dipengaruhi oleh observasi yang lalu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, kita dapat melakukan uji Durbin – Watson (DW test).

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445[a]	.198	.129	.08024	2.158

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pada tabel *Durbin-Watson* mengarahkan nilai dU sebesar 1.6589 dan nilai dL sebesar 1.3384, dari hasil uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa: dU(1,6589) < dW(2.158) < 4-dU(2.3411), maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara terpisah berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan level signifikansi 0,05 (α = 5%).

Tabel 4 Uji t

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	148.646	24.742		6.008	.000
NPM	.381	.184	.284	2.071	.046
EPS	1.367	.368	.532	3.715	.001
DER	6.289	5.652	.160	1.113	.273

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa:

1. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,381. Koefisien bertanda positif berarti setiap peningkatan satu satuan dalam *NPM* maka akan mengakibatkan peningkatan *NPM* sebesar 0,381. Nilai t hitung untuk *NPM* sebesar 2,071 > t tabel 1,687 dengan signifikansi 0,046 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *NPM* berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel *Earning per Share (EPS)* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,367. Koefisien bertanda positif berarti setiap peningkatan satu satuan dalam *EPS* maka akan mengakibatkan peningkatan *EPS* sebesar 1,367. Nilai t hitung untuk *EPS* sebesar 3,715 > t tabel 1,687 dengan signifikansi 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *EPS* berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 6,289. Koefisien bertanda positif berarti setiap peningkatan satu satuan dalam *DER* maka akan mengakibatkan peningkatan *DER* sebesar 6,289. Nilai t hitung untuk *DER* sebesar 1,113 < t tabel 1,684 dengan signifikansi 0,273 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari hasil uji t ini, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang di uji, dua variabel yaitu *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan pada variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Uji F

Uji F yaitu untuk menguji hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%).

Tabel 5 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35128.457	3	11709.486	6.999	.001[b]
	Residual	60228.876	36	1673.024		
	Total	95357.332	39			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, NPM, EPS

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh F hitung sebesar 6,999 dengan signifikansi 0,001 berarti H4 diterima, karena F hitung 6,999 > F tabel 3,25 atau sig 0,000 < alpha 0,05. Sehingga variabel independen *NPM, EPS* dan *DER* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *(R^2)* pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai *R^2* yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857[a]	,735	,714	82,51047

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, nilai R sebesar 0,857 menunjukkan bahwa variabel *NPM, EPS* dan *DER* memiliki korelasi yang erat. Sedangkan *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,714 yang berarti varians dari variabel independen yaitu *NPM, EPS* dan *DER* mampu menjelaskan 71,4%. Sedangkan 28,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan dalam persamaan regresi dan diperoleh konstanta dengan nilai 148,646, untuk variabel *NPM* yang menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,381, untuk variabel *EPS* menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,367 dan untuk variabel *DER* sebesar 6,289. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka model regresi dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 148,646 + 0,381X1 + 1,367X2 + 6,289X3 + e

Berdasarkan persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 148,646 menunjukkan bahwa apabila nilai *NPM, EPS* dan *DER* adalah nol atau konstan, maka harga saham tetap berada pada angka 148,646. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen, maka harga saham tetap berada pada angka 148,646.
2. Koefisien *Net Profit Margin (NPM)* sebesar 0,381 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *NPM* maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,381. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *NPM* perusahaan, maka harga saham juga akan meningkat.
3. Koefisien *Earning Per Share (EPS)* sebesar 1,367 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *EPS* maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,367. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *EPS* perusahaan, maka harga saham juga akan meningkat.
4. Koefisien *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 6,289 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *DER* maka akan meningkatkan harga saham sebesar 6,289. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *DER*, maka harga saham juga akan meningkat.

Dari hasil analisis regresi ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *NPM* dan *EPS* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini memberikan pemahaman bahwa para investor dalam menilai suatu saham lebih mengutamakan kinerja profitabilitas dan potensi laba per-saham dibandingkan dengan rasio hutangnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Net Profit Margin* mempunyai koefisiensi regresi sebesar 0,381 serta memiliki t hitung sebesar 2.071 > t tabel 1,687. Maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio *NPM* menjadi salah satu hal utama yang dilihat investor sebelum membeli saham. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* dimana *NPM* mendorong investor menilai kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan, hal ini sejalan dengan *agency theory* semakin baik kesehatan keuangan perusahaan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola perusahaannya, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi seluruh stakeholder. Hal ini didukung oleh penelitian Sandiawati & Hidayati (2023) dan Saputri dan Rahayu (2022) bahwa *NPM* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Earning per Share* mempunyai koefisien regresi sebesar 1,367 serta memiliki t hitung sebesar 3,715 > t tabel 1,687. Maka

dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* dimana *EPS* mengirimkan sinyal ke pasar tentang kondisi perusahaan melalui laporan keuangan, hal ini sejalan dengan *agency theory* semakin baik kesehatan keuangan perusahaan mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola perusahaannya, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi seluruh stakeholder. Oleh karena itu, *Earning per Share* tidak hanya mencerminkan profitabilitas tetapi juga menjadi indikator kepercayaan, tanggung jawab dan keseimbangan kepentingan dalam struktur tata kelola perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu et al., (2019), Nurjanah, (2023) bahwa *EPS* berpengaruh terhadap harga saham dan dalam penelitian (Triyanti dan Susila, 2021) juga berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 6,289 serta memiliki t hitung sebesar 1,113 < t tabel 1,687. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* dimana *DER* menyampaikan informasi kepada pihak investor tentang tingkat utang perusahaan, terkait dengan *agency theory* bahwa tidak adanya konflik antara pihak manajemen, kreditur dan pemegang saham, karena pihak investor tidak terlalu melihat hutang yang tinggi sebagai risiko keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih berada dalam fase pertumbuhan, sehingga dalam *stakeholder theory* lebih menekankan pada pengembangan ekosistem digital dibandingkan risiko hutang perusahaan. Oleh karena itu, investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan tingkat hutang perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Veny dan Gunawan, (2022) dan Lumopa et al., (2023) bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin, Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh F hitung sebesar 6,999 dengan signifikansi 0,001 berarti hipotesis diterima, karena F hitung 6,999 > F tabel 3,25 atau sig 0,000 < alpha 0,05. Sehingga variabel independen *Net Profit Margin, Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa para investor menilai kombinasi dari tingkat profitabilitas, laba per saham dan struktur modal perusahaan saat membuat keputusan investasi yang berdampak pada fluktuasi harga saham di pasar. Ketiga variabel independen ini yaitu *Net Profit Margin, Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* saling melengkapi. Dimana, *Net Profit Margin* menggambarkan seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya. *Earning per Share* memberikan gambaran tentang besaran laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar per sahamnya yang sering di anggap sebagai indikator utama dalam menilai saham. Selanjutnya ada variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaannya yang akan mengakibatkan pada risiko finansial yang dihadapi perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Paramayoga dan Fariantin, (2023) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) *NPM, EPS, dan DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin, Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* dan *Earning per Share* memiliki pengaruh terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, ketiga variabel yaitu *Net Profit Margin, Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dengan adanya keterbatasan dalam pengujian maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel seperti *Return on Asset, Current Ratio,* serta faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar serta objek penelitian dapat diperluas kebeberapa perusahaan *e-commerce* lainnya dengan rentang waktu yang panjang agar hasil penelitian lebih akurat dan relevan.

REFERENSI

Abdhilla, I. R., & Hwihanus. (2023). Pengaruh Fundamental Makro, Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Diindonesia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, *2*(4), 410–423.

Amirullah, A., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham. *SKETSA BISNIS*, *11*(02), 191-211.

Anatasia, A., & Septriana, I. (2024). *Pengaruh Price Earning Ratio , Debt to Equity Ratio , Return on Asset dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2022*. *13*(1).

Anjani, Z. T., & Budiarti, A. (2021). Pengaruh Rasio *Leverage, Likuiditas,* Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 10(2), 45–51.*

Anwar, A. M., & Siswanti, T. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 146-157.

Arifannisa, W., & Nugraha, A. A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2015). Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Astuti, I. D., Valianti, R. M., & Lilianti, E. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, *4*(2), 188-198.

Chandra, Y. (2019). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap

Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *17*(1 SE-Articles), 159–165. Retrieved from https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/96

Christiaan, P. (2020). Analisis Return On Investment, Earning Per Share dan Devidend Per Share Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia. *AkMen*, *17*(3), 492–500. https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/959

Devi, M. K. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, *1*(1), 14–26.

Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. Jurnal Akuntansi Indonesia, 8(2), 89. https://doi.org/10.30659/jai.8.2.89-107

Farunik, C. G. (2019). Strategi Digital Leadership menurut Pendekatan Kepemimpinan Situasional. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *17*(1 SE-Articles), 146–158. Retrieved from https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE/article/view/95

Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investmen, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(4), 465-476.

Halisania, Mohammad, Wahyunungsih, N. (2024). Pengaruh Inflasi, Kurs, PDB, Jumlah Uang Beredar, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Advances In Social*, *2*(1), 1–14. https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/163

Khairani, R., Haikal, M. F., Ramadhani, S., Gustia, N., & Sitompul, F. R. A. F. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio,.Earning Per Share,.dan.Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Industri Manufaktur Konsumsi Makanan dan Minuman. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *4*(1), 90–95. https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1349

Lubis, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).

Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *11*(1), 992-1008.

Maulana, F. (2017). Analisa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematik terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Kumpulan Informasi dan Artikel Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, 13(2).

Maulana, M. D., & Hartini, H. (2024). Strategi Pemasaran Menggunakan E-commerce Tokopedia untuk Meningkatkan Penjualan. *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, *1*(1), 1-11.

Matulessy, Z. F., Asri, S., J, M. A., & Pandin, M. Y. R. (2024). *Pengaruh Digital Ekonomi Terhadap Ketahanan Ekonomi Melalui Sektor E-Commerce di Pulau Jawa*. *17*(1), 24–33.

Masruri Zaimsyah, A. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(2), 113–119. https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517*

Muchran, M., Hajrah, H., Safitri, R., & Inayah, N. (2024). Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal Terhadap Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* ,*5*(2), 428-433.

Mulyani, S., Theorupun, M. S., & Pratiwi, Y. N. D. (2021). Pengaruh *Profitabilitas, Size, Leverage Dan Capital Intensity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, *9*(2), 2021.

Nurjanah, A. (2023). *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic …*. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/6650/1/Alsa Nurjanah 195231340 Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Makro EKonomi Terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index Tahun 2017-2021-1.pdf

Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis *ROA, NPM, EPS, ROE,* dan *DER* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 1(4).

Rahayu, C., Ekonomi, F., Akuntansi, J., & Semarang, U. (2019). Pengaruh *EPS , DER , PBV , NPM , CR DAN ROA* Terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.

Rawi Dandono, Y., & Jesslyne. (2023). Analisa Pengaruh *Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2014-2020 Per Kuartal. *Mrb*, *1*(1), 1–17.

Saputri, O. A., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(3), 1–21.

Sandiawati, F., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 Â€“ 2021. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *10*(2), 52–66. https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4161

Tara, A., & Hwianus. (2023). Pengaruh fundamental makro ekonomi, *CSR*, struktur kepemilikan, dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan properti di BEI. *Economic and Business Management International Journal.*

Triyanti, N. K., & Susila, A. J. (2021). Pengaruh *NPM, ROA* dan *EPS* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan di bei. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, *1*, 635–646.

Tripuspitorini, F. A. (2021). Analisis pengaruh *Inflasi*, nilai tukar rupiah dan *BI-Rate* terhadap harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan*

Syariah), 4(2), 112-121.

Ukhriyawati, C. F., dan Pratiwi. M. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibria. Vol. 5, No. 2, 1-11.*

Veny, V., & Gunawan, Y. (2022). Perubahan Harga Saham Dilihat Dari Faktor Fundamental Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 15(1).*

Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarok, A. (2021). Pengaruh Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, *6*(02), 181–193. https://doi.org/10.35706/acc.v6i02.561

https://edot.id/articles/5-e-commerce-dengan-pengunjung-terbanyak-di-indonesia-pada-awal-2024-siapa-juaranya (5 *E-commerce* Dengan Pengunjung Terbanyak di Indonesia Pada Awal 2024, Siapa Juaranya, diakses pada 12 Oktober 2024)

https://edot.id/articles/5-e-commerce-dengan-pengunjung-terbanyak-di-indonesia-pada-awal-2024-siapa-juaranya (5 *E-commerce* Dengan Pengunjung Terbanyak di Indonesia Pada Awal 2024, Siapa Juaranya, diakses pada 12 Oktober 2024)

https://databoks.katadata.co.id/teknologitelekomunikasi/statistik/3c9132bd3836eff/5-e-commerce-dengan-pengunjung-terbanyak-sepanjang-2023 (5 *E-Commerce* Dengan Pengunjung Terbanyak Sepanjang 2023, diakses pada 31 Oktober 2024)

https://www.cnbcindonesia.com/market/20240326074340-17-525357/bukalapak--buka--rugi-rp-136-t-di-2023-ini-penyebabnya (Bukalapak (BUKA) Rugi Rp 1,36 T di 2023, Ini Penyebabnya, diakses pada 31Oktober 2024)

https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/BUKA (Bursa Efek Indonesia, diakses pada 08 November 2024).

https://kumparan.com/kumparanbisnis/belanja-online-diproyeksi-dorong-daya-beli-masyarakat-di-kuartal-ii-2024-22oYwrvtuym (Belanja Online Diproyeksi Dorong Daya Beli Masyarakat di Kuartal II 2024, diakses pada 08 November 2024).

https://ojk.go.id/id/beritadankegiatan/pengumuman/Pages/OJKTetapkanSahamPT Bukalapak.com-Tbk.-Sebagai-Efek-Syariah.aspx (OJK Tetapkan PT Bukalapak.com Tbk Sebagai Efek Syariah, diakses pada 17 Desember 2024)

https://id.techinasia.com/data-ecommerce-indonesia-panduan-lengkap (Nilai Transaksi e-commerce di Indonesia tahun 2017-2024, diakses pada 23 April 2025).

https://www.theeconopost.com/bukalapak-idx-buka-resmi-masuk-daftar-saham-syariah-ini-5-kriterianya/ (The Econopost, diakses pada 03 Mei 2025).

https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v98/Vol98_rasiokeuangan.html (Philip Sekuritas Indonesia, Mengenal Rasio Keuangan Perusahaan Dalam Memilih Saham, diakses pada 09 Juni 2025).